

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada aktivitas produksi percetakan koran di divisi produksi PT PR, peneliti pun merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hal-hal yang menghambat proses produksi di PT PR terdiri dari hambatan yang berasal dari divisi produksi sendiri yaitu terjadinya *trouble/error* mesin seperti *roller* yang tidak stabil, kertas sering kotor dan permukaannya tidak rata, *plate* sering bergeser di tengah kegiatan cetak sehingga perlu terus dilakukan pengaturan di sepanjang kegiatan produksi, kertas sering sobek di tengah kegiatan produksi terutama saat *splicing*, maupun dari luar divisi produksi yaitu kesalahan penulisan yang tetap terjadi walaupun sudah ada divisi khusus untuk memeriksa kebahasaan dan sering adanya revisi dari divisi redaksi di tengah kegiatan produksi.
2. Dampak yang terjadi dari hambatan-hambatan tersebut adalah banyaknya pemborosan tinta, banyaknya koran cacat yang dihasilkan, adanya tambahan *plate*, serta keterlambatan waktu selesai cetak. *Trouble* mesin memang bisa membuat angka pemborosan tinta meningkat. Hal ini disebabkan karena *trouble* mesin sering kali membuat mesin terpaksa dihentikan dan saat mesin dijalankan kembali, maka divisi produksi PT PR perlu kembali melakukan pengaturan mesin lagi dengan mencetak koran. Hal tersebut juga menjadi alasan meningkatnya jumlah koran cacat.

Selain peningkatan jumlah koran cacat dan pemborosan tinta, *trouble* mesin juga dapat menyebabkan terlambatnya waktu selesai percetakan koran. Hal ini disebabkan karena mesin perlu dihentikan dan diperbaiki, serta diatur ulang sebelum bisa melanjutkan kembali kegiatan percetakan.

Mengenai revisi dari divisi redaksi di tengah kegiatan produksi, hal ini juga menyebabkan pemborosan tinta, peningkatan koran cacat, dan keterlambatan waktu selesai produksi karena sama halnya dengan *trouble* mesin, revisi dari divisi redaksi menyebabkan mesin berhenti untuk dilakukan penggantian *plate*. Selain itu, revisi dari divisi redaksi ini juga menyebabkan

terjadinya tambahan percetakan *plate* karena *plate* lama sudah tidak dapat digunakan lagi karena terjadi penggantian penulisan maupun isi berita.

3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh divisi produksi PT PR untuk mengatasi hal-hal yang menghambat tersebut adalah dengan melakukan *maintenance* rutin setiap harinya dan mengganti mesin cetak menjadi lebih canggih sehingga dapat mencetak dengan lebih cepat dan menghasilkan kertas sisa yang lebih sedikit serta terus melakukan pemeriksaan kualitas dengan teknik sampling sepanjang kegiatan produksi terutama untuk memeriksa terjadinya pergeseran *plate*.
4. Banyaknya pemborosan yang terjadi di divisi produksi PT PR selama bulan Oktober 2014 sampai bulan Maret 2015 adalah untuk pemborosan berupa kertas sisa yang sudah tidak dapat digunakan lagi berjumlah sebanyak 7.560 kilogram dengan total kerugian berjumlah Rp67.246.200,00. Sementara itu, banyaknya pemborosan tinta berjumlah Rp37.548.212,00 dan pemborosan biaya upah lembur berjumlah Rp6.131.250,00 untuk kegiatan lembur biasa seperti *maintenance* dan persiapan pra produksi, serta Rp1.516.920,00 untuk upah lembur karena keterlambatan produksi.
5. Upaya yang dapat dilakukan oleh PT PR untuk mengelola dan mengendalikan pemborosan tersebut adalah:
 - a. Disediakan tempat khusus untuk meletakkan koran dengan lantai yang bersih dan terhindar dari kerikil, bisa di tempat seperti sekarang, namun perlu diadakan penyapuan rutin di ruangan tersebut agar bersih.
 - b. Pemeriksaan mesin yang dilakukan setiap hari dilakukan secara menyeluruh.
 - c. Pemasangan *plate* pada mesin cetak lebih kuat sehingga tidak mudah bergeser walau mesin dijalankan dengan kecepatan tinggi.
 - d. Dilakukan *maintenance* menyeluruh atas mesin secara rutin oleh tenaga ahli.
 - e. Batas maksimum jumlah koran cacat, terutama koran cacat saat produksi inti terus diupayakan diperkecil sedikit demi sedikit dan dilihat target tersebut memungkinkan diperkecil sampai sejauh mana.
 - f. Ditambahkan banyaknya penggunaan *double tape* impor sehingga kertas merekat lebih kuat. Walaupun biaya akan lebih mahal karena *double tape* impor lebih cepat habis, namun salah satu penyebab kejadian sobek kertas yang memakan waktu dan menghasilkan banyak pemborosan lain dapat diminimalisir.

- g. Agenda lembur hanya dibuat jika terjadi suatu hal yang mengharuskan adanya lembur. Selain itu, kegiatan seputar produksi yang sesuai dengan jadwal harian baik itu *maintenance*, persiapan produksi, dan lain-lain diawasi sehingga berjalan dengan optimal.

5.2. Saran

Agar kegiatan percetakan koran di divisi produksi PT PR dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, maka peneliti pun memberikan saran-saran untuk PT PR terutama divisi produksi PT PR, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian yang bertugas memeriksa kebahasaan memiliki *shift* kerja sehingga tidak jenuh dan kehilangan fokus saat memeriksa berita (melakukan pemeriksaannya secara bergantian antar pegawai di bagian tersebut sehingga ada waktu istirahatnya). Selain itu, dilakukan *double check* oleh kepala sub divisi tersebut sehingga kesalahan tidak terjadi lagi.
2. Dibuat target waktu berdasarkan waktu dimulainya produksi misalnya jika produksi mulai di kisaran jam 9, maka harus sudah selesai maksimum pukul setengah sebelas malam, dan produksi yang dimulai pukul 12 malam harus selesai maksimum pukul dua pagi, dan sebagainya. Serta diberikan konsekuensi kepada divisi produksi jika terjadi keterlambatan waktu selesai produksi tersebut misalnya teguran yang dapat berujung pada pengurangan upah.
3. Dibuat formulir khusus untuk diisi oleh pegawai yang melakukan kegiatan cetak terkait kegiatan operasi yang telah dilakukan sehingga tidak ada informasi yang lupa diinformasikan ke pegawai yang membuat laporan evaluasi pada *shift* berikutnya.
4. Dilakukan evaluasi menyeluruh terkait faktor-faktor yang ada di perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor lain selain mesin yang dapat ditingkatkan.
5. Jangan ada revisi berita kecuali jika ada tambahan berita yang sangat penting saat kegiatan produksi sudah hampir selesai sehingga kualitas isi terjaga antar wilayah distribusi, kesalahan yang sangat penting lebih baik diberikan permintaan maaf pada koran berikutnya daripada di revisi.
6. Kegiatan pemeriksaan operasional ini sebaiknya dilakukan secara konsisten dan berkala sehingga divisi produksi PT PR dapat terus memantau kegiatan produksinya apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien atau belum dan

dapat segera mengetahui jika terdapat area yang bermasalah demi terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi divisi.

7. PT PR seharusnya mulai memikirkan dampak dari produksi media cetak terhadap lingkungan seperti penebangan pohon, limbah yang dihasilkan, dan lain-lain dengan menekan jumlah produksi koran cetak dan mulai meningkatkan penjualan *e-paper* sehingga masyarakat secara perlahan dapat beralih menggunakan media elektronik untuk mendapatkan informasi terkini dengan lebih ramah lingkungan.
8. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian terkait bagaimana cara agar media elektronik atau penggunaan *e-paper* menjadi lebih meningkat di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2014. *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach*. New Jersey: Pearson.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bayangkara, I. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku Dua Edisi ke Enam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rajasekaran, V. & R. Lalitha. 2011. *Cost Accounting*. India: Dorling Kindersley (Pearson)
- Reider, Rob. 2002. *Operational Review Maximum Result at Efficient Costs Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Robson, Mike. 2002. *Problem-Solving in Groups Third Edition*. England: Gower
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business a Skill Building Approach Sixth Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.